

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah PT. Kereta Api Indonesia

Secara kronologis proses pendirian PT. Kereta Api Indonesia (persero) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jumat tanggal 17 Juni 1864 sejarah perkeretaapian di Indonesia diawali dengan pencangkulan pertama pembangunan jalan kereta api di Semarang oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, LAJ Baron Sloet van den Beele.
2. Tahun 1867 kereta api pertama di Indonesia dibangun di Semarang dengan rute Semarang - Tanggung yang berjarak 26 km oleh NISM, N.V. (Nederlands-Indische Spoorweg Maatschappij) dengan lebar jalur 1.435 mm (lebar jalur SS - Staatsspoorwegen adalah 1.067 mm atau yang sekarang dipakai), atas permintaan Raja Willem I untuk keperluan militer di Semarang maupun hasil bumi ke Gudang Semarang.
3. Pada 10 Agustus 1867 jalan kereta api pertama di Indonesia bisa diresmikan, yaitu dari Samarang sampai ke Tangoeng (sekarang Tanggung, Kabupaten Grobogan) sejauh sekitar 25 kilometer.
4. Selain di Jawa, pembangunan jalan kereta api juga dilakukan di Aceh (1874), Sumatera Utara (1886), Sumatera Barat (1891), Sumatera Selatan (1914), bahkan tahun 1922 di Sulawesi juga telah dibangun jalan kereta api sepanjang 47 km antara Makasar-Takalar.
5. Tahun 1939, panjang jalan kereta api di Indonesia mencapai 6.811 km, tetapi pada tahun 1950 panjangnya berkurang menjadi 5.910 km, kurang lebih 901 km raib diperkirakan karena dibongkar semasa pendudukan Jepang dan diangkut ke Burma untuk pembangunan jalan kereta api di sana.

6. Tanggal 28 September 1945 karyawan kereta api yang tergabung dalam Angkatan Moeda Kereta Api (AMKA) mengambil alih kekuasaan perkeretaapian dari pihak Jepang.
7. Tanggal 28 September 1945 berdirilah Djawatan Kereta Api (DKA) sebelum akhirnya berganti nama dengan PT. Kereta Api Indonesia (KAI).
8. Pada 25 Mei 1963 Djawatan Kereta Api (DKA) pun diubah menjadi Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA).
9. Pada tanggal 15 September 1971, nama PNKA berubah menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA, Perjanka) selama dekade 1970-an hingga awal dekade 1990-an.
10. Pada tanggal 2 Januari 1991, PJKA berubah menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka).
11. Pada tanggal 1 Juni 1999 Perumka secara resmi berubah menjadi PT Kereta Api (Persero (PT KA)).
12. Pada tahun 2010 nama PT KA berubah menjadi PT Kereta Api Indonesia (Persero) (PT KAI).
13. Pada tanggal 28 September 2011, logo PT KAI berganti.

Dalam menghadapi tantangan dunia bisnis ke depan, PT. KAI (Persero) akan selalu memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat.

2.2 Visi dan Misi PT. Kereta Api Indonesia

PT. Kereta Api Indonesia mempunyai visi yaitu menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan *stakeholders*. (PT KAI DAOP 4 Semarang)

Sedangkan misi PT. Kereta Api Indonesia adalah menyelenggarakan bisnis perkeretaapian dan bisnis usaha penunjangnya, melalui praktek bisnis dan model organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi *stakeholders* dan kelestarian lingkungan berdasarkan 4 pilar utama : keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan dan kenyamanan.

2.3 Logo dan Budaya Korporasi PT. Kereta Api Indonesia

Logo merupakan sebuah simbol yang sangat penting bagi identitas sebuah perusahaan. Sebuah logo dapat membawa citra perusahaan serta memiliki peran penting dalam proses *brand building*. Sebuah logo dapat berkomunikasi dengan target konsumen, sehingga perubahan logo seringkali merupakan sebuah keputusan besar yang harus dipertimbangkan dengan seksama.



Gambar 2.1 Logo PT. Kereta Api Indonesia

Bentuk:

1. Garis melengkung: Melambangkan gerakan yang dinamis PT KAI dalam mencapai Visi dan Misinya.
2. Anak Panah: Melambangkan Nilai Integritas, yang harus dimiliki insan PT KAI dalam mewujudkan Pelayanan Prima.

Warna:

1. Jingga: Melambangkan proses Pelayanan Prima (Kepuasan Pelanggan) yang ditujukan kepada pelanggan internal dan eksternal.
2. Biru: Melambangkan semangat Inovasi yang harus dilakukan dalam memberikan nilai tambah ke *stakeholders*. Inovasi dilakukan dengan semangat sinergi di semua bidang dan dimulai dari hal yang paling kecil sehingga dapat melesat.



Gambar 2.2 Logo 5 Nilai Utama PT. Kereta Api Indonesia

PT Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki 5 nilai utama budaya perusahaan diantaranya yaitu:

1. Integritas

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai kebijakan organisasi dan kode etik perusahaan. Memiliki pemahaman dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan etika tersebut serta bertindak secara konsisten walaupun sulit untuk melakukannya.

2. Profesional

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki kemampuan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan, mampu menguasai untuk menggunakan, mengembangkan, membagikan pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan kepada orang lain.

3. Keselamatan

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki sifat tanpa kompromi dan konsisten dalam menjalankan atau menciptakan sistem atau proses kerja yang mempunyai potensi resiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga aset perusahaan dari kemungkinan terjadinya kerugian.

4. Inovasi

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) selalu menumbuhkan kembangkan gagasan baru, melakukan tindakan perbaikan yang berkelanjutan

dan menciptakan lingkungan kondusif untuk berkreasi sehingga memberikan nilai tambah bagi stakeholder.

5. Pelayanan Prima

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) akan memberikan pelayanan yang terbaik yang sesuai dengan standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan atau melebihi harapan pelanggan dengan memenuhi 6 A unsur pokok: Ability (Kemampuan), Attitude (Sikap), Appearance (Penampilan), Attention (Perhatian), Action (Tindakan), dan Accountability (Tanggung jawab).

2.4 Bidang Usaha, Wilayah Kerja dan Batas Wilayah PT. Kereta Api Indonesia DAOP IV Semarang

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP IV Semarang merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang angkutan darat. Ada dua golongan kereta api yaitu kereta api penumpang dan kereta api barang. Kereta api penumpang dikelompokkan dalam tiga kelas, yaitu eksekutif, bisnis, ekonomi.

Sedangkan wilayah kerja dan batas DAOP IV Semarang meliputi :

a. Lintas Operasi:

1. Mencakup Lintas Semarang – Cirebon, sebagai Batas Wilayah Daerah Operasi IV Semarang dengan Daerah Operasi III Cirebon ditetapkan pada KM 150+740 antar Tegal dan Brebes Lintas Semarang – Cirebon;
2. Mencakup Lintas Tegal – Prupuk, sebagai Batas Wilayah Daerah Operasi IV Semarang dengan Daerah Operasi V Purwokerto ditetapkan pada KM 2+500 antara Tegal dan Slawi pada Lintas Tegal – Prupuk;
3. Mencakup Lintas Semarang – Solobalapan, sebagai Batas Wilayah Daerah Operasi IV Semarang dengan Daerah Operasi VI Yogyakarta ditetapkan pada KM

68+200 antara Gundih dan Goprak Lintas Semarang – Solobalapan;

4. Mencakup Lintas Gundih – Surabaya Pasarturi, sebagai Batas Wilayah Daerah Operasi IV Semarang dengan Daerah Operasi VIII Surabaya ditetapkan pada KM 126+100 antara Bojonegoro dan Kapas Lintas Gundih – Surabaya Pasarturi;
5. Mencakup seluruh Lintas Semarang – Gambringan – Gundih;

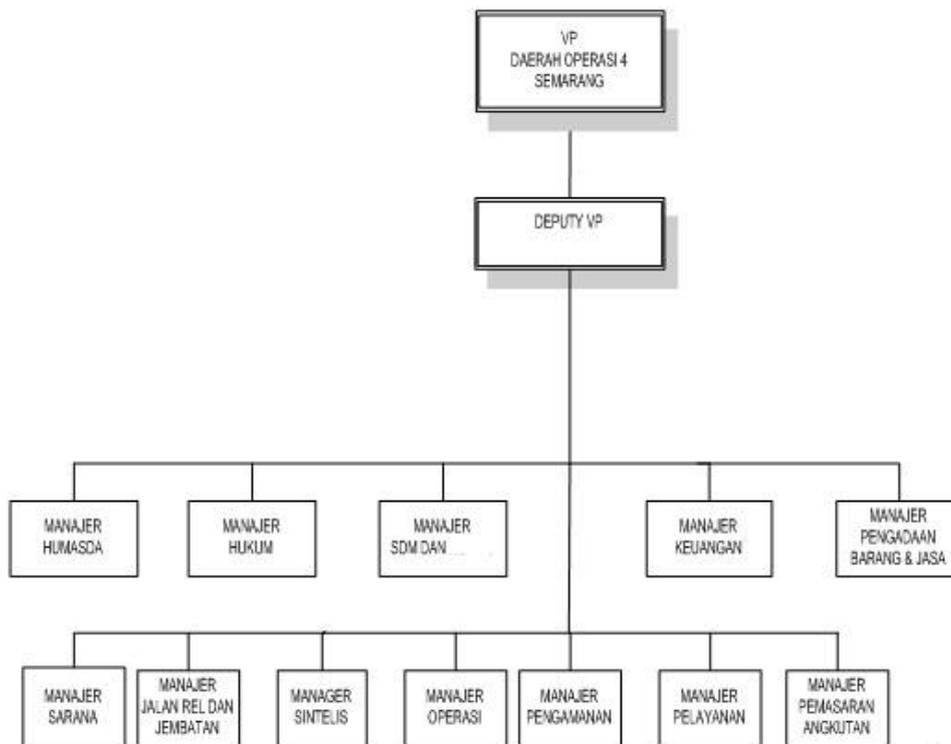
b. Lintas Tidak Operasi:

1. Mencakup Lintas Yogyakarta – Ambarawa, sebagai Batas Wilayah Daerah Operasi IV Semarang dengan Daerah Operasi VI Yogyakarta ditetapkan pada KM 70+300 antara Grabag Merbabu Gemawan Lintas Yogyakarta – Ambarawa (KM 70+300 sampai dengan KM 83+440);
2. Mencakup Lintas Kedungjati – Ambarawa (KM 0+000 sampai dengan KM 36+700);
3. Mencakup Lintas Kaliwungu – Kendal – Kalibodri (KM 0+000 sampai dengan KM 17+600);
4. Mencakup Lintas Semarang – Demak – Kudus – Pati – Juana – Rembang – Lasem - Jatirogo (KM 0+000 sampai dengan KM 155+688);
5. Mencakup Lintas Juana – Tayu (KM 0+000 sampai dengan 24+554)
6. Mencakup Lintas Kudus – Mayong – Bakalan (KM 0+000 sampai dengan 18+000)
7. Mencakup Lintas Demak – Purwodadi – Wirosari – Kunduran – Ngawen – Blora (KM 0+000 sampai dengan KM 104+200);

8. Mencakup Lintas Rembang – Blora – Cepu (KM 0+000 sampai dengan 72+100)
9. Mencakup Lintas Bojonegoro – Jatirogo (KM 0+000 sampai dengan 48+918)
10. Mencakup Lintas Wirosari – Kradenan (KM 0+000 sampai dengan 11+100)
11. Mencakup Lintas Purwodadi – Ngrombo (KM 0+000 sampai dengan 7+733)
12. Mencakup Lintas Kudus – Mayong – Bakalan (KM 0+000 sampai dengan 23+700)

2.5 Struktur Organisasi PT. Kereta Api Indonesia DAOP IV Semarang

Struktur Organisasi PT. Kereta Api Indonesia DAOP IV Semarang digambarkan pada gambar 2.2 tentang struktur organisasi.



Gambar 2.3 menjelaskan tentang struktur organisasi yang ada di PT. Kereta Api Indonesia DAOP IV Semarang.

Dalam menjalankan tugas pokok dan tanggung jawabnya, VP atau deputi VP daerah operasi IV Semarang, dibantu oleh beberapa manajer dan junior manajer, yaitu:

a) Manajer sumber daya manusia dan umum

Manajer sumber daya manusia dan umum mempunyai tugas dan tanggung jawab :

1. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat, di wilayah DAOP IV Semarang.
2. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan resiko di seksinya.
3. Menyusun program pengelolaan dan evaluasi kinerja sumber daya manusia (SDM).
4. Mengelola *Hygiene* perusahaan, kesehatan kerja (HIPERKES) dan lingkungan.
5. Mengelola dokumen perusahaan serta kegiatan administrasi kerumahtanggaan, protokoler dan umum; serta .
6. Melaksanakan perawatan bangunan dinas di wilayah DAOP IV Semarang.

b) Manajer keuangan

Manajer keuangan mempunyai tugas dan tanggung jawab :

1. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat, di wilayah DAOP IV Semarang.
2. Mengkoordinir penyusunan rencana kerja anggaran tahunan daerah operasi dan melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan rencana serta pelaksanaan anggaran.

3. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan resiko diseksinya.
4. Membina pelaksanaan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan daerah operasi.
5. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan, pengesahan pembayaran gaji pegawai dan non pegawai, pengesahan pembayaran kepada pihak ketiga serta penyelesaian dokumen analisa dan tata usaha keuangan.
6. Melaksanakan penagihan atas piutang usaha dari perusahaan angkutan penumpang, barang dan perusahaan aset.

c) Manajer sarana

Manajer sarana mempunyai tugas dan tanggung jawab :

1. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat, diwilayah DAOP IV Semarang.
2. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan resiko dan terjaminnya *safety* di seksinya.
3. Menyusun program anggaran penyiapan siap operasi, perawatan rutin, pengendalian evaluasi kinerja perawatan sarana (lokomotif dan KRD, kereta dan gerbong).
4. Menyusun program penyiapan lokomotif dan KRD siap operasi, perawatan rutin dan pengendalian perawatan lokomotif dan KRD.
5. Menyusun program penyiapan kereta dan gerbong siap operasi, perawatan rutin dan pengendalian perawatan kereta dan gerbong.

6. Melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerjaan teknis perawatan sarana administrasi teknis perawatan sarana, keuangan dan pergudangan untuk seluruh wilayah seksi sarana DAOP IV Semarang.

d) Manajer jalan rel dan jembatan

Manajer jalan rel dan jembatan mempunyai tugas dan tanggung jawab :

1. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat, diwilayah daerah operasi 4 Semarang.
2. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan resiko dan terjaminnya *safety* di seksinya.
3. Melaksanakan penyusunan program kerja/anggaran dan pengendalian, serta evaluasi kinerja eektivitas/efisiensi perawatan jalan rel, sepur simpang dan jembatan.
4. Melaksanakan penyusunan program kerja dan perencanaan teknis perawatan serta pemeliharaan kelayakan operasi jalan rel, sepur simpang dan jembatan.
5. Melaksanakan penyusunan program kerja/perencanaan teknis perawata/ pemeliharaan dan pengoperasian sarana/mesin perawatan jalan rel (MPJR) berikut fasilitas perawatannya serta evaluasi perawatan jalan rel, sepur simpang dan jembatan.
6. Melaksanakan pemantauan, pengawasan. Pemeriksaan dan pembinaan mutu teknis perawatan jalan rel, sepur simpang dan jembatan, serta administrasi operasional perawatan prasarana tersebut.

7. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap unit pelaksana teknis (UPT) yang berada di bawah seksi jalan rel dan jembatan di wilayah DAOP IV Semarang.

e) Manajer Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik

Manajer sinyal, Telekomunikasi dan Listrik mempunyai tugas dan tanggung jawab :

1. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat, di wilayah DAOP IV Semarang.
2. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan resiko dan terjaminnya *safety* di seksinya.
3. Menyusun program anggaran dan evaluasi kinerja perawatan Sinyal, Telekomunikasi dan listrik.
4. Menyusun program dan melaksanakan perawatan sinyal.
5. Menyusun program dan melaksanakan perawatan telekomunikasi.
6. Menyusun program dan melaksanakan perawatan listrik.
7. Menjamin ketersediaan dan kelaikan peralatan sinyal, telekomunikasi dan listrik.
8. Melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerjaan teknis perawatan sinyal, telekomunikasi dan listrik di wilayah DAOP IV Semarang.
9. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap unit pelaksana teknis (UPT) yang berada di bawah seksi sinyal, telekomunikasi dan listrik di wilayah DAOP IV Semarang.

f) Manajer operasi

Manajer operasi mempunyai tugas dan tanggung jawab :

1. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat, di wilayah DAOP IV Semarang.
2. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan resiko dan terjaminnya *safety* di seksinya.
3. Melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerjaan teknis operasi di stasiun dan dalam Kereta Api, administrasi teknis operasional dan keuangan di seluruh UPT Stasiun, UPT Pelayanan Operasi Sarana Telekomunikasi dan UPT Pengendali Operasi Kereta Api pada wilayah DAOP IV Semarang.
4. Melaksanakan pemantauan dan pengelolaan lokomotif, kereta dan gerbong yang siap operasi, merumuskan perawatan dan pembagian kereta dan gerbong, pengaturan dan evaluasi kinerja pelaksanaan program perjalanan kereta api, serta melaksanakan tata usaha telekomunikasi/telegram maklumat (TEM).
5. Melaksanakan pemantauan dan pengendalian keamanan dan ketertiban operasi (diatas kereta api dan di stasiun) dan di lingkungan daerah operasi.
6. Melaksanakan pengendalian operasi kereta api secara terpusat dan terpadu di wilayah daerah operasi.
7. Melaksanakan pelayanan operasi sarana telekomunikasi dan pemberian informasi/telegram.
8. Menjamin keamanan, ketertiban dan kelancaran kegiatan angkutan kereta api.

9. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah seksi operasi di wilayahnya

g) Manajer humasada

Manajer humasada mempunyai tugas dan tanggung jawab :

1. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat, di wilayah DAOP IV Semarang.
2. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan resiko dan terjaminnya *safety* di seksinya.
3. Melaksanakan hubungan masyarakat dan penyuluhan di lingkungan perusahaan (internal) dan dengan media massa di luar wilayah perusahaan (eksternal).

h) Manajer hukum

Manajer hukum mempunyai tugas dan tanggung jawab:

1. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat, di wilayah DAOP IV Semarang.
2. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan resiko dan terjaminnya *safety* di seksinya.
3. Melaksanakan pertimbangan dan bantuan hukum.

i) Manajer pengadaan barang

Manajer pengadaan barang mempunyai tugas dan tanggung jawab:

1. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat, di wilayah DAOP IV Semarang.

2. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan resiko dan terjaminnya *safety* di seksinya.
3. Melaksanakan tugas protokoler, tata usaha, pengadaan alat, perlengkapan dan keperluan kantor, serta alat tulis kantor, pencatatan barang-barang investasi.

j) Manajer pengamanan

Manajer pengamanan mempunyai tugas dan tanggung jawab:

1. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat, di wilayah DAOP IV Semarang.
2. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan resiko dan terjaminnya *safety* di seksinya.
3. Melaksanakan pemantauan dan pengendalian keamanan dan ketertiban operasi di atas kereta api dan stasiun serta di lingkungan daerah operasi.

k) Manajer pelayanan

Manajer pelayanan mempunyai tugas dan tanggung jawab:

1. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat, di wilayah DAOP IV Semarang.
2. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan resiko dan terjaminnya *safety* di seksinya.
3. Melaksanakan pelayanan sarana-sarana yang ada di atas kereta api dan stasiun.

l) Manajer pemasaran angkutan

Manajer pemasaran angkutan mempunyai tugas dan tanggung jawab:

1. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat, di wilayah DAOP IV Semarang.
2. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (*quality improvement*) secara berkelanjutan dan pengelolaan resiko dan terjaminnya *safety* di seksinya.
3. Melaksanakan penyusunan program dan evaluasi kinerja pemasaran angkutan.
4. Menganalisis dan melaksanakan negosiasi tariff.
5. Menganalisis keluhan pengguna jasa.
6. Melaksanakan pembinaan pelanggan.